

**ACCELERATION OF DIGITAL GOVERNANCE TO IMPROVING THE RESILIENCE  
OF VILLAGE COMMUNITIES IN THE COVID-19 IN RENGEL, TUBAN**

**AKSELERASI PENERAPAN DIGITAL GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN  
RESILIENCE (KETAHANAN) MASYARAKAT DESA DI ERA COVID-19  
DI KECAMATAN RENGEL, TUBAN**

**Sulikah Asmorowati<sup>1</sup>, Jusuf Irianto<sup>2</sup>, Kristina Bella<sup>3</sup>, Dwi Retno Ayu Novianti<sup>4</sup>**

Departemen Administrasi Publik, FISIP Universitas Airlangga

e-mail : [sulikah.asmorowati@fisip.unair.ac.id](mailto:sulikah.asmorowati@fisip.unair.ac.id)

**Abstract**

*The case of the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic continues to increase now, COVID-19 in Indonesia in particular has had a very significant impact not only on the health sector, but also on various multidimensional sectors, especially the economic sector. One of the reasons is the various policies that have been made to prevent the spread of COVID-19 throughout the world, including Indonesia, namely the existence of a Large-Scale Social Restriction (Indonesian name's PSBB) policy and the current implementation of Community Activity Restrictions (Indonesian name's PPKM). This policy has further resulted in the weakening of community economic activities, including the number of layoffs and many vulnerable people who are threatened and easily fall into poverty. To overcome this, efforts to strengthen community resilience are needed, including those related to building the economic resilience of rural communities that are also affected by the pandemic. This community service activity accelerates digital governance to maximize several superior products at BUMDes Sumber Makmur Abadi and BUMDes Bulurejo Bangkit, Rengel District, Tuban. The method used in this activity is by providing material through lectures, giving modules, accompaniment, and providing digital platform facilities as a product marketing medium. The results achieved from this community service activity are increasing the economic resilience and capacity of the village community. And the village's superior products can be known by the general public.*

**Keyword : BUMDes, Digital Governance, Resilience, Village Potential, Village SDGs**

**Abstrak**

*Kasus pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) hingga saat ini terus meningkat, COVID-19 di Indonesia khususnya telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan tidak hanya pada sektor kesehatan, namun juga terhadap berbagai sektor yang bersifat multidimensional, terutama sektor perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah berbagai kebijakan yang dibuat untuk mencegah penyebaran COVID-19 di seluruh dunia, termasuk Indonesia yaitu dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan yang saat ini sedang berjalan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini lebih lanjut telah berdampak pada semakin lemahnya aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan banyaknya masyarakat rentan yang terancam dan mudah jatuh ke dalam perangkat kemiskinan. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya-upaya penguatan ketahanan (resilience) masyarakat sangat diperlukan, termasuk yang berkaitan dengan membangun ketahanan ekonomi masyarakat desa yang juga terdampak pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengakselerasikan digital governance untuk memaksimalkan beberapa produk unggulan di BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo Bangkit, Kecamatan Rengel, Tuban. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, pemberian modul, pendampingan, serta pemberian fasilitas platform digital sebagai media pemasaran produk. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya ketahanan ekonomi dan kapasitas masyarakat desa. Serta produk unggulan desa dapat dikenal oleh khalayak umum.*

**Kata Kunci : BUMDes, digital governance, ketahanan, potensi desa, SDGs desa**



10.20473/jlm.v6i2.2022.259-266



Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Kasus COVID-19 di Indonesia hingga saat ini terus mengalami kenaikan yang berdampak terhadap segala sektor terutama perekonomian. Kapasitas pemerintah yang memiliki keterbatasan dan kelemahan ditunjukkan oleh kebijakan yang tidak responsif, kurangnya koordinasi antar lembaga, serta buruknya komunikasi publik dan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah perlu melibatkan peran aktif dari masyarakat untuk menghadapi ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Maka, perlu membentuk ketahanan ekonomi masyarakat melalui pola pikir resiliensi.

Resiliensi disebut sebagai kemampuan untuk mempertahankan stabilitas psikologis dalam menghadapi stress atau tekanan (Keye & Pidgeon, 2013), termasuk tekanan akibat pandemi COVID-19. Selanjutnya Fernanda Rojas (2015) menyatakan resiliensi sebagai kemampuan menghadapi tantangan, resiliensi akan tampak ketika seseorang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya. Intinya resiliensi dibutuhkan untuk membentuk pola adaptasi positif untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan serta diperkuat atau ditransformasikan oleh kesulitan dalam hidup.

Pandemi COVID-19 yang berlangsung saat ini tidak hanya berdampak pada masyarakat perkotaan, namun masyarakat di pedesaan juga turut merasakan dampak dari adanya pandemi. Diterapkannya “Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020” tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021 ditujukan untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat serta terhambatnya pembangunan desa akibat pandemi COVID-19. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian adaptasi kebiasaan baru di desa. Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menegaskan kembali bahwa seluruh belanja dana desa wajib digunakan untuk menjalankan SDGs desa sebagai upaya membentuk ketahanan ekonomi desa. Pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 hingga sekarang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap segala sektor, terutama sektor pariwisata yang salah satunya dikelola melalui dana desa maupun BUMDes.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Permendes PDTT) Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes atau BUMDES), mendefinisikan BUMDES sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Halim, 2020). BUMDes diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Sehingga, kondisi tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah untuk dapat membantu mendongkrak kembali pelaksanaan BUMDes.

Pelaksanaan BUMDes juga dapat dilihat melalui analisis *digital governance* yang selaras dengan perkembangan *internet of things* (IoT). *Digital governance* adalah kerangka kerja untuk menetapkan akuntabilitas, peran, dan otoritas pengambilan keputusan untuk keberadaan digital organisasi yang berarti situs web, situs seluler, saluran sosial, dan produk serta layanan lain yang mendukung internet dan situs web (Hemant, 2016). Dalam konteks pelaksanaan BUMDes diperlukan kolaborasi antara peran sektor publik, swasta, dan masyarakat untuk mendukung keberhasilan kegiatan tersebut. Dengan adanya *digital governance* dalam pelaksanaan BUMDes dapat membantu BUMDes dalam memastikan penyampaian layanan dan fasilitas kepada warga. Dalam hal ini, BUMDes harus mengambil peran aktif dalam upaya pemulihan

ekonomi akibat pandemi COVID-19 dengan memanfaatkan serangkaian bentuk adaptasi baru (Prasetyo, 2020).

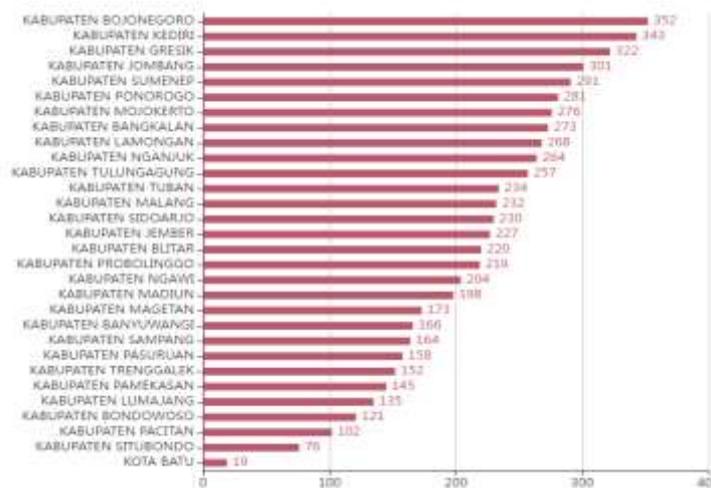
Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mencatat hingga Desember 2018 sebanyak 61% desa telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), atau telah terbentuk sebanyak 45.549 unit BUMDes di Indonesia (kemendes.go.id, 2019). Jumlah ini meningkat tajam dari tahun 2014 yang hanya memiliki 1.022 BUMDes. Berikut data jumlah BUMDes di Indonesia tahun 2015-2019.



**Gambar 1.** Grafik Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2015-2019

(Sumber : Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2019)

Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Jawa Timur mencatat sekarang ini ada 6.403 BUMDes yang terdaftar dengan rincian sebagai berikut: 1.181 diantaranya masuk kategori maju, 2.303 berkembang, dan 2.977 pemula. Salah satu BUMDes yang tergolong pemula yaitu Kabupaten Tuban sebanyak 232 unit. Meskipun masih tergolong pemula, namun perlu dikembangkan sehingga bisa naik ke kategori maju (Ardiansyah, 2020).



**Gambar 2.** Grafik Data BUMDes di Jawa Timur

(Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, 2019)

Kabupaten Tuban kembali meraih penghargaan di bidang teknologi informasi dalam acara gerakan 100 kabupaten atau kota menuju *smart city* pada tahun 2019 yang menjadi salah satu dari 16 kabupaten atau kota yang meraih penghargaan dalam acara tersebut. Kabupaten Tuban

sendiri ada sekitar 381 domain yang terdaftar, yaitu dari 33 OPD, 20 kecamatan, 17 kelurahan dan 311 desa serta ditargetkan pada akhir 2019 ini akan aktif pula di 33 puskesmas. Salah satunya Desa Sumberejo di Kecamatan Rengel yang berhasil mendirikan cafe sawah dengan nama “CAFE WTS” melalui BUMDes “Sumber Makmur Abadi” yang beroperasi sejak tahun 2018. Selain itu, juga ada BUMDes Bulurejo Bangkit yang perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menggali potensi yang dimiliki. Untuk mendukung kemajuan BUMDes tersebut diperlukan sejumlah dukungan melalui pemanfaatan teknologi. Akan tetapi, masyarakat desa tersebut belum bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mewujudkan ekonomi yang kreatif. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini pada dua BUMDes sasaran yaitu BUMDes Sumber Makmur Abadi yang berada di Desa Sumberjo dan BUMDes Bulurejo Bangkit yang berada di Desa Bulurejo, dikarenakan dua desa ini harapannya dapat menjadi percontohan yang akan membina, membangun dan memotivasi BUMDes di desa lain untuk mengoptimalkan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, akselerasi *digital governance* dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa di tengah pandemi COVID-19.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Permasalahan tentang rentannya ketahanan ekonomi masyarakat Desa Bulurejo di tengah pandemi COVID-19 dan belum terampilnya masyarakat desa dalam menguasai teknologi dalam pengoptimalan potensi desa menuju ekonomi yang kreatif tersebut, maka BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital dalam segala pelaksanaannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil judul “Akselerasi Penerapan *Digital Governance* dalam Meningkatkan *Resilience* (Ketahanan) Masyarakat Desa di Era Covid-19) di Kecamatan Rengel, Tuban”. Hal ini mengingat pentingnya peran BUMDes di tengah pandemi COVID-19 sebagai roda perekonomian di pedesaan untuk mengoptimalkan potensi desa dan mewujudkan ketahanan ekonomi desa.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

### **Pemberian Materi melalui Ceramah**

Materi pelatihan atau ceramah meliputi penjelasan mengenai program BUMDes, termasuk untuk menjawab pertanyaan tentang program BUMDes, tujuan, dan prinsip-prinsip BUMDes, proses pengelolaan BUMDes secara efektif, cara berkomunikasi yang efektif dalam pelaksanaan BUMDes, cara menghadapi persaingan di era teknologi digital, peran *digital governance* dalam BUMDes, dan pentingnya ketahanan ekonomi di tengah pandemi COVID-19. Materi yang disampaikan secara terstruktur, serius tapi santai dan disesuaikan dengan kapasitas pihak BUMDes yang menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan dipahami oleh kelompok sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

### **Pembuatan dan Pemberian Modul**

Untuk mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini maka dibuatkan modul akselerasi *digital governance* untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengoptimalan potensi desa dan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Selanjutnya modul tersebut diberikan kepada setiap pihak di kedua BUMDes yaitu BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo Bangkit yang hadir pada saat kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung agar para pihak pengelola BUMDes menjadi lebih mudah memahami apa dan bagaimana yang bisa dilakukan sehingga hasil yang diharapkan dari

kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni meningkatkan kapasitas BUMDes dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengoptimalan potensi desa dan mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat desa dapat tercapai.

### **Pendampingan**

Untuk tercapainya pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka dilakukan pendampingan dan perencanaan kegiatan, yaitu: 1) koordinasi dengan tim pelaksana; 2) koordinasi dengan mitra pemberdayaan masyarakat, yaitu Kepala Desa Sumberejo, Kepala desa bulurejo, Kepala Camat Rengel, dan Pihak BUMDes Sumber Makmur Abadi dan Bulurejo Bangkit untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; 3) mengurus surat perijinan ke mitra terkait; 4) koordinasi dengan mitra untuk persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat; 5) mempersiapkan segala keperluan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, misalnya memperbanyak modul yang akan diberikan beserta ATK dan persiapan konsumsi yang akan diberikan pada saat kegiatan ceramah materi selesai dilakukan.

Kemudian mitra juga turut andil dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pihak pengelola BUMDes Sumber Makmur Abadi dari Desa Sumberejo dan BUMDes Bulurejo Bangkit dari Desa Bulurejo. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) menyediakan tempat untuk kegiatan ceramah dalam hal ini bertempat di balai Kecamatan Rengel, Tuban; 2) menyiapkan peserta pelatihan yaitu pihak pengelola BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo Bangkit; 3) bersedia untuk menjadi peserta pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu juga bersedia membagikan ilmu yang didapat selama kegiatan ini berlangsung kepada masyarakat lain yang tidak ikut dalam pengabdian masyarakat.

### **Pemberian Fasilitas Platform Digital**

Untuk tercapainya tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka diberikan fasilitas berupa *platform digital* atau aplikasi berbasis *mobile* yang dapat digunakan oleh BUMDes untuk memasarkan produk unggulan dan wisata yang dimiliki. Aplikasi ini diluncurkan pada *google play store*, sehingga masyarakat umum dapat mengunduh aplikasi tersebut. Pemberian fasilitas *platform digital* ini sebagai bentuk akselerasi *digital governance* pada pengelolaan di kedua BUMDes sasaran. Serta harapannya BUMDes dapat memasarkan dan mengoptimalkan potensi desa melalui aplikasi tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Regel Tuban, secara umum bertujuan untuk meningkatkan kapasitas BUMDes dalam memanfaatkan teknologi digital dalam mengoptimalkan potensi desa dan mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat yang kreatif. Sedangkan target dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah agar kelompok sasaran mampu memahami dan menguasai teknologi digital dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes. Dengan hal tersebut, BUMDes dapat lebih mengoptimalkan potensi desa dan mewujudkan ketahanan ekonomi. Serta produk unggulan BUMDes dapat lebih dikenal oleh khalayak umum. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pendampingan dan pelatihan manajerial serta pemberian ceramah, modul dan fasilitas *platform digital*.

### **Peserta**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam rangka meningkatkan kapasitas BUMDes ini mengundang 20 orang yang terdiri dari Kepala Camat, Kepala Desa, dan pihak pengelola BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo Bangkit. Dari keseluruhan peserta yang hadir pada pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat antusias mengikuti rangkaian

acara. Antusiasme ini terlihat dari kehadiran pihak BUMDes yang sudah siap di lokasi pelatihan dan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta yang hadir. Serta terlihat dari adanya diskusi yang sangat interaktif.

### **Gambaran Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas BUMDes ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada peserta melalui ceramah dan pemberian modul kepada dua BUMDes yakni BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo.

### **Pemberian Materi melalui Pelatihan/Ceramah dan Modul**

Pemberian ceramah ini telah dilakukan oleh ketua pengusul pengabdian masyarakat (Sulikhah Asmorowati, S.Sos., M.DevSt., Ph.D) yang membahas secara umum mengenai tujuan dan materi pengabdian masyarakat, dilanjutkan dengan perwakilan mahasiswa yang menjelaskan mengenai upaya peningkatan ketahanan BUMDes dengan memperhatikan SWOT (*strength, weakness, opportunity, treats*) analisis yang ada. Materi yang terakhir membahas mengenai peran *digital governance* dalam pengelolaan BUMDes agar kedua BUMDes yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat dapat *resilience* ditengah pandemi COVID-19, dengan durasi kurang lebih selama 2 jam. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021 di pendopo Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Materi ceramah yaitu mengenai penjelasan program BUMDes termasuk prinsip-prinsip BUMDes, proses pengelolaan BUMDes, komunikasi yang efektif, analisis SWOT BUMDes, dan peran *digital governance* dalam meningkatkan ketahanan (*resilience*) selama pandemi COVID-19. Materi disampaikan secara terstruktur, serius tapi santai dan disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas BUMDes dari kedua BUMDes yang menjadi objek kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diserap dan dipahami oleh kelompok sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Modul diberikan kepada setiap peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat, substansi modul berisi tentang materi yang mudah dipahami serta berperan sebagai penuntun dan sekaligus menjawab pertanyaan tentang pengertian BUMDes, prinsip-prinsip, proses pengelolaan, penjelasan tentang komunikasi efektif, dan mengenalkan tentang *digital governance* dan ketahanan masyarakat selama Pandemi Covid-19. Diharapkan modul dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang lama untuk melakukan perencanaan-perencanaan pembangunan BUMDes, tidak hanya selama pandemi COVID-19, tetapi juga pasca pandemi COVID-19 dengan mengadopsi dan memodifikasi teori-teori dasar dan bersifat umum yang terdapat di dalam modul.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di kedua BUMDes tersebut, pada dasarnya mereka menyambut dengan antusias pelatihan yang diberikan dan sangat gembira. Modul yang diberikan membantu dan menjadi pedoman BUMDes dalam mengelola dan meningkatkan kapasitas BUMDes serta menciptakan ketahanan ditengah pandemi dengan adanya fasilitas teknologi digital dalam memasarkan produk unggulan karena sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, mereka belum mendapatkan pelatihan pengelolaan BUMDes serta tidak adanya fasilitas yang dapat mendorong potensi BUMDes. Beberapa hal yang menjadi kendala kedua BUMDes mitra adalah kompetensi SDM yang masih kurang atau terbatas. Sebagian besar pihak pengelola BUMDes masih belum memahami bagaimana pengelolaan BUMDes dengan efektif dan efisien serta cara menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pada kedua BUMDes tersebut belum tersedia *platform digital* yang digunakan untuk promosi usaha dan pemasaran produk unggulan desa, sehingga produk unggulan dan wisata desa belum dapat dioptimalkan potensinya serta belum dikenal luas oleh masyarakat umum.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan serta metode pelaksanaan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan ketahanan BUMDes Sumber Makmur Abadi dan BUMDes Bulurejo Bangkit di tengah pandemi dengan cara memanfaatkan *platform digital* sebagai jalan untuk mempromosikan dan mengoptimalkan potensi desa agar dikenal oleh masyarakat luas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar pihak pengelola BUMDes dapat lebih paham terkait dengan *digital governance* yang dimanfaatkan untuk pengelolaan BUMDes. Karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini berusaha mencapai tujuannya dengan melakukan pelatihan atau pemberian ceramah, pembuatan modul dan pemberian fasilitas *platform digital* yang dapat digunakan pihak BUMDes untuk mempromosikan dan mengoptimalkan produk unggulan dan wisata desa agar lebih dikenal oleh masyarakat umum.

Dalam upaya menyelesaikan permasalahan mengenai kompetensi SDM pihak pengelola BUMDes yang masih kurang dan tidak adanya fasilitas untuk mengoptimalkan potensi desa, maka sudah seharusnya pemberian pelatihan manajerial bagi BUMDes dan pemberian fasilitas aplikasi *platform digital* dilakukan. Melihat di kondisi seperti ini desa juga merasakan dampak pandemi yang cukup signifikan khususnya pada aspek ekonomi. Namun kenyataan yang ada di lapangan banyak BUMDes yang belum memahami mengenai pengelolaan BUMDes dan penguasaan teknologi digital untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, diantaranya: 1) kurangnya sosialisasi atau penyebaran informasi mengenai pengelolaan BUMDes yang tepat dari pemerintah atau dinas terkait sehingga masih banyaknya kompetensi SDM yang rendah; 2) belum adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat mengenai program BUMDes seperti pengelolaan, prinsip, komunikasi dan analisis SWOT yang ada; 3) belum adanya fasilitas sarana prasarana bagi BUMDes untuk memasarkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa agar dikenal oleh masyarakat luas.

Dengan melihat hal-hal diatas dan telah terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, maka hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah terciptanya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan *platform digital* dalam mengoptimalkan dan memasarkan produk unggulan yang ada sehingga terciptanya ekonomi kreatif dan ketahanan masyarakat di tengah pandemi hingga pasca pandemi. Untuk hasil berikutnya adalah pihak pengelola BUMDes mau mempelajari modul yang diberikan, mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama mengikuti pelatihan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, membagi ilmunya kepada masyarakat desa lain dan pemanfaatan aplikasi yang ada untuk memasarkan produk.

## **PENUTUP**

**Simpanan.** Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada kedua BUMDes tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, beberapa pihak pengelola BUMDes masih memiliki kompetensi yang kurang dikarenakan minimnya edukasi mengenai pengelolaan BUMDes dan bagaimana cara mengatasi tantangan permasalahan yang ada. Selain itu, belum adanya fasilitas sarana prasarana yang dapat digunakan BUMDes untuk mengoptimalkan dan memasarkan potensi desa. Sehingga produk unggulan dan wisata yang dimiliki desa masih hanya dikenal oleh masyarakat lokal. Untuk menjawab permasalahan diatas perlu diadakan pelatihan pengembangan kapasitas BUMDes mengenai pengelolaan BUMDes yang tepat dan pemanfaatan teknologi digital untuk memasarkan usaha dan produk potensi desa. Mitra atau sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dari BUMDes Sumber Makmur Abadi dari desa Sumberejo dan BUMDes Bulurejo Bangkit dari Desa Bulurejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban. Target tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah secara umum untuk meningkatkan kapasitas kedua BUMDes dalam mengelola BUMDes secara efektif efisien untuk menjawab tantangan permasalahan yang ada.

Serta mengoptimalkan potensi produk unggulan dan wisata desa agar lebih dikenal oleh masyarakat luas melalui pemanfaatan *platform digital*.

**Saran.** Dari beberapa kesimpulan di atas, pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa saran diantaranya: 1) perlu adanya sosialisasi, pelatihan dan pembinaan oleh dinas terkait tentang program BUMDes sehingga masyarakat bisa lebih mengoptimalkan potensi dan produk unggulan desa melalui BUMDes, 2) perlu adanya perhatian dan campur tangan dari pihak pemerintah kabupaten, kecamatan maupun pemerintah desa/kelurahan untuk memberikan fasilitas berupa sarana prasarana untuk mengoptimalkan dan memasarkan potensi dan produk unggulan desa melalui BUMDes, 3) perlu adanya perhatian dan campur tangan dari pihak kepala desa untuk mendampingi setiap BUMDes. Saran-saran ini semoga dapat membuat *outcome* program pengabdian masyarakat ini dapat terus berlanjut dan berkembang ke masyarakat luas di luar BUMDes yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Ardiansyah. (2020). *6.080 BUMDes Jatim Terdaftar, Hanya 456 yang Masuk Kategori Maju*. [jatim.idntimes.com. https://jatim.idntimes.com/news/jatim/ardiansyah-fajar/6080-bumdes-jatim-terdaftar-hanya-456-yang-masuk-kategori-maju/3](https://jatim.idntimes.com/news/jatim/ardiansyah-fajar/6080-bumdes-jatim-terdaftar-hanya-456-yang-masuk-kategori-maju/3)
- Fernanda Rojas, L. (2015). Factors affecting academic resilience in middle school students: A case study. *Gist Education And Learning Research Journal*, 11 (11), 63-78.
- Garg, Dr. Hemant. (2016). *Digital Governance*. *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, 4(4), ISSN 2320-4044.
- Iskandar, A Halim. (2020). *Pembangunan Berkelanjutan: SDGs Desa*. [kompas.id. https://www.kompas.id/baca/opini/2020/11/24/sdgs-desa/](https://www.kompas.id/baca/opini/2020/11/24/sdgs-des/)
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2019). *Tercatat Sebanyak 61 Persen Desa Telah Memiliki BUMDes*. [kemendes.go.id. https://kemendes.go.id/berita/view/detil/2862/tercatat-sebanyak-61-persen-desa-telah-memiliki-bumdes?page=home](https://kemendes.go.id/berita/view/detil/2862/tercatat-sebanyak-61-persen-desa-telah-memiliki-bumdes?page=home)
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness.
- Prasetyo, Aris. (2020). *Pemerintah Revitalisasi Badan Usaha Milik Desa yang Terdampak Covid-19*. [kompas.id. https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/08/pemerintah-revitalisasi-badan-usaha-milik-desa-yang-terdampak-covid-19](https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2020/07/08/pemerintah-revitalisasi-badan-usaha-milik-desa-yang-terdampak-covid-19)